



PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN LITERASI MEDIA SISWA PADA ERA INFORMASI DIGITAL: STUDI LITERATUR

Nabila Maharani¹, Rini², Nur Amelia Ramadani³
^{1,2,3}Politeknik Nusantara Makassar
Korespondensi: maharaninabila0308@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep literasi media serta peran sekolah dalam membantu siswa menghadapi tantangan informasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu menelaah jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik literasi media dan pendidikan. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media perlu diintegrasikan dalam pendidikan agar siswa mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid serta tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif di media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi media sebagai bekal siswa dalam menyikapi informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi referensi bagi pendidik dan pihak terkait dalam upaya penguatan literasi media di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: literasi media, peran sekolah, informasi digital, studi literatur, pendidikan

Abstract

This study aims to discuss the concept of media literacy and the role of schools in helping students face the challenges of digital information. This study uses a qualitative method with a literature study approach, namely reviewing scientific journals, academic books, and official documents relevant to the topic of media literacy and education. These sources were analyzed descriptively qualitatively to gain a comprehensive understanding of the topic studied. The results of the study indicate that media literacy needs to be integrated into education so that students are able to distinguish between valid and invalid information and are not easily influenced by negative content in digital media. This study is expected to provide an overview of the importance of media literacy as a provision for students to respond to digital information wisely and responsibly, as well as serve as a reference for educators and related parties in efforts to strengthen media literacy in the school environment.

Keywords: *media literacy, school role, digital information, literature review, education*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses terhadap berbagai informasi menjadi semakin mudah, cepat, dan luas. Melalui perangkat digital seperti ponsel pintar, komputer, dan internet, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran karena siswa memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan secara mandiri (Sari & Wibowo, 2022; Meliana et al, 2025). Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa di era digital adalah maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat, menyesatkan, bahkan mengandung unsur hoaks. Informasi digital yang tersebar melalui media sosial, situs web, dan berbagai platform daring tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai berpotensi menerima informasi tersebut secara mentah tanpa melakukan penyaringan atau verifikasi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku siswa, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial (Nasrikin et al., 2025)

Fenomena penyebaran informasi digital yang tidak terkontrol menuntut adanya kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu literasi media. Literasi media merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai media secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan memiliki literasi media yang baik, siswa diharapkan mampu membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, memahami tujuan di balik penyampaian suatu informasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bersifat provokatif atau menyesatkan (Aida et al., 2025).

Literasi media menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan karena siswa merupakan kelompok pengguna media digital yang sangat aktif. Penggunaan media digital tidak hanya terbatas pada kepentingan pembelajaran, tetapi juga untuk hiburan, komunikasi, dan interaksi sosial. Tanpa adanya pemahaman literasi media yang memadai, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menyaring informasi yang mereka terima setiap hari. Oleh karena itu, penguatan literasi media perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan agar siswa mampu bersikap kritis, selektif, dan bijak dalam menghadapi arus informasi digital (Nur Muhammad Hafidhi et al., 2025).

Konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi media. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta bimbingan dari guru, sekolah dapat membantu siswa memahami cara kerja media, mengenali berbagai jenis informasi digital, serta mengembangkan sikap kritis terhadap informasi yang diterima (Sari & Wibowo., 2022).

Peran sekolah dalam penguatan literasi media dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti integrasi literasi media dalam mata pelajaran, pemberian contoh penggunaan media digital yang positif, serta pembiasaan sikap kritis dalam

proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar tidak hanya menjadi pengguna media digital, tetapi juga menjadi individu yang mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara rasional. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung terbentuknya generasi yang cerdas dalam bermedia (Aida et al., 2025)

Namun, pada kenyataannya, penerapan literasi media di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua sekolah memiliki pemahaman dan strategi yang sama dalam mengintegrasikan literasi media ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media digital juga menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menyebabkan upaya penguatan literasi media belum berjalan secara optimal di seluruh satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai konsep literasi media dan peran sekolah dalam membantu siswa menghadapi tantangan informasi digital (Hafidhi et al., 2025).

Penelitian mengenai literasi media dan peran sekolah menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sekolah dapat berkontribusi dalam membentuk kemampuan siswa dalam memfilter informasi digital. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai konsep literasi media, karakteristik informasi digital, serta strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kajian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik dan pihak terkait dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi (Nasrikin et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian literatur mengenai literasi media dan peran sekolah dalam membantu siswa memfilter informasi digital. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman teoretis dan konseptual yang mendalam mengenai topik yang dikaji (Sari & Wibowo., 2022).

Melalui studi literatur, peneliti berusaha mengidentifikasi berbagai pandangan dan temuan para ahli terkait literasi media dan pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai pentingnya literasi media sebagai bagian dari pendidikan di era digital. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji literasi media secara empiris di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, peneliti ini menegaskan bahwa literasi media merupakan kebutuhan penting bagi siswa di tengah derasnya arus informasi digital. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memfilter informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Kemudian kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara literasi media dan peran sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Meliana et al., 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini menegaskan tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada pengkajian dan analisis

berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Riduwan, 2016; Creswell, 2014). Studi literatur dipandang sesuai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta pandangan para ahli yang berkaitan dengan literasi media dan peran sekolah dalam membantu siswa memfilter informasi digital di era perkembangan teknologi (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menghitung data secara statistik (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman terhadap suatu konsep berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk mengkaji literasi media sebagai suatu konsep pendidikan yang kompleks serta peran sekolah dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap informasi digital (Hancock, 2019).

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga terkait dengan pendidikan dan literasi digital (Webster & Watson, 2002; Snyder, 2019). Melalui studi literatur, penulis berusaha mengumpulkan berbagai pandangan, konsep, dan temuan penelitian yang relevan guna membangun landasan teoretis yang kuat (Paré et al., 2015). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan dipublikasikan sebelumnya (Johnston, 2017). Data sekunder dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan yang tidak memerlukan data primer dari lapangan (Okoli, 2015). Buku akademik digunakan sebagai sumber utama untuk memahami konsep dasar literasi media, pendidikan, dan peran sekolah. Buku-buku tersebut memberikan penjelasan teoretis yang komprehensif dan menjadi dasar dalam membangun kerangka pemikiran penelitian (Hart, 2018).

Selain buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional dimanfaatkan untuk memperkuat kajian dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Jurnal ilmiah dipilih karena memuat kajian empiris dan teoretis yang relevan dengan literasi media, literasi digital, serta pendidikan di era teknologi (Webster & Watson, 2002). Artikel ilmiah yang berasal dari jurnal digunakan untuk melihat perkembangan kajian literasi media serta berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan (Snyder, 2019). Dokumen resmi juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Dokumen resmi yang dimaksud meliputi kebijakan pendidikan, pedoman literasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peran institusi pendidikan dalam penguatan literasi digital (UNESCO, 2021). Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memahami kebijakan dan peran sekolah secara formal dalam mendukung pengembangan literasi media siswa (European Commission, 2022). Dengan mengkaji dokumen resmi, penulis dapat memperoleh gambaran mengenai arah dan tujuan pendidikan terkait literasi media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dengan penelusuran sumber pustaka melalui perpustakaan, database jurnal ilmiah, serta situs resmi lembaga pendidikan dan pemerintah (Paré et al., 2015). Penelusuran sumber dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci

yang berkaitan dengan literasi media, pendidikan, dan peran sekolah (Webster & Watson, 2002). Setelah sumber-sumber pustaka ditemukan, penulis melakukan proses seleksi untuk memastikan relevansi dan kredibilitas sumber data. Sumber yang dipilih adalah sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian serta berasal dari penulis atau lembaga yang kredibel (Hart, 2018). Proses seleksi ini penting untuk menjaga kualitas data yang digunakan dalam penelitian (Riduwan, 2016). Sumber-sumber yang dianggap kurang relevan atau tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat tidak digunakan dalam kajian. Tahap selanjutnya dalam teknik dokumentasi adalah membaca dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang telah dipilih. Penulis mencatat konsep, teori, definisi, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan literasi media dan peran sekolah. Informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis (Creswell, 2014). Pengelompokan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap data yang digunakan memiliki kontribusi yang jelas terhadap tujuan penelitian (Moleong, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Denzin & Lincoln, 2018). Tahap reduksi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, penulis memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan. Reduksi data bertujuan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar mendukung pembahasan mengenai literasi media dan peran sekolah (Johnston, 2017). Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data disesuaikan dengan alur pembahasan penelitian, sehingga mudah dipahami dan memiliki keterkaitan yang jelas antarbagian (Hart, 2018). Data disajikan dalam bentuk penjelasan konseptual yang didukung oleh pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penulis merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang telah dilakukan. Kesimpulan yang ditarik bersifat interpretatif dan menggambarkan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya literasi media serta peran sekolah dalam membantu siswa memfilter informasi digital. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang dikaji.

Melalui metode penelitian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai literasi media dan peran sekolah dalam konteks pendidikan di era digital. Pendekatan studi literatur memungkinkan penulis untuk mengkaji berbagai perspektif dan temuan penelitian yang relevan, sehingga hasil kajian dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan penguatan literasi media di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian Literasi Media Dan Peran Sekolah

Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Digital and Media Literacy	Hobbs, R. (2010)	Studi Literatur	Analisis Kualitatif	Literasi media membantu siswa memahami pesan media secara kritis dan etis.
Media literacy and ICT	Livingstone, S. (2004)	Studi Literatur	Analisis Kualitatif	Pendidikan formal penting membekali siswa literasi media di era digital.
Media Literacy	Potter, W. j. (2019)	Buku Akademik	Analisis Kualitatif	Literasi media mencakup pemahaman pesan, konteks, dan nilai media.
Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	Heryani et al. (2024)	Studi Literatur	Analisis Kualitatif	Media berbasis teknologi efektif meningkatkan literasi digital siswa
Transformasi Pendidikan Abad 21	Wijaya et al. (2016)	Studi Literatur	Analisis Kualitatif	Kurikulum sekolah harus menyesuaikan untuk meningkatkan literasi digital.

Berdasarkan hasil 5 penelitian diatas, terlihat bahwa literasi media dan digital sangat penting bagi siswa di era informasi digital. Hobbs (2010) mengatakan bahwa literasi media membantu siswa memahami pesan media secara kritis, sesuai dengan teori dasar literasi media yang menyebutkan kemampuan analisis pesan dan konteks sebagai inti kompetensi. Livingstone (2004) mengatakan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam membekali siswa literasi media, terutama menghadapi informasi digital yang kompleks. Dengan kemampuan literasi media yang baik, siswa tidak hanya mampu menangkap informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi pesan yang diterima. Hal ini sangat penting karena di era digital, informasi bisa datang dari berbagai sumber dengan tingkat

akurasi yang berbeda-beda. Literasi media juga membantu siswa menjadi pengguna media yang lebih cerdas, mengurangi risiko salah paham atau menyebarkan informasi yang keliru.

Potter (2019) menambahkan bahwa literasi media mencakup pemahaman konteks, nilai, dan tujuan media, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi mampu menilai kebenaran, relevansi, atau bias. Literasi media juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membedakan fakta dan opini, serta menghindari penyebaran informasi yang salah. Dengan kata lain, literasi media tidak hanya teori, tapi jadi keterampilan penting untuk menghadapi dunia digital yang penuh informasi. Dari sini terlihat bahwa literasi media tidak hanya soal memahami pesan, tapi juga menganalisis konteks, nilai, dan tujuan media. Hal ini penting karena di dunia digital, informasi yang diterima siswa sering campur aduk antara fakta dan opini. Dengan kemampuan literasi media, siswa dapat menyaring informasi yang valid, membedakan fakta dari bias, dan mengambil keputusan lebih tepat dalam menggunakan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lokal seperti Heryani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi di sekolah dapat memperkuat kemampuan literasi digital siswa secara praktis. Dengan itu, literasi media menjadi keterampilan yang tidak hanya teoritis, tapi juga sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Jika di lihat penelitian lokal, Heryani et al. (2024) menunjukkan jika media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah sangat efektif untuk meningkatkan literasi digital. Ini menarik karena menunjukkan praktik nyata di sekolah, bukan cuma teori. Wijaya et al. (2016) juga mengatakan bahwa kurikulum abad 21 perlu diubah agar literasi digital siswa bisa meningkat, termasuk strategi belajar dan peran guru. perbedaannya utamanya terletak pada fokus penerapan dan hasil temuan. Penelitian internasional seperti Hobbs dan Livingstone lebih menekankan konsep dan teori dasar literasi media, sehingga hasilnya berupa pemahaman bagaimana literasi media membentuk kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa. Analisis mereka bersifat teoritis, memberikan landasan dasar untuk pendidikan literasi media. Sementara itu, penelitian lokal seperti Heryani et al. dan Wijaya et al. meskipun tetap kualitatif, menekankan pada praktek nyata di sekolah dan implementasi kurikulum. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan kurikulum yang disesuaikan secara langsung dapat meningkatkan literasi digital siswa, sehingga temuan mereka lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan kata lain, studi literatur internasional memberikan landasan teoritis, sedangkan penelitian lokal menekankan hasil praktis dan implementasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi media dan digital siswa paling efektif bila teori dan praktik digabungkan, yakni dengan memahami konsep literasi media sekaligus menerapkannya melalui strategi belajar dan teknologi di sekolah.

Pembahasan

Dari seluruh penelitian, terlihat bahwa literasi media dan digital sangat penting bagi siswa di era informasi digital. Penelitian internasional menekankan teori dan

konsep literasi media, yang membekali siswa kemampuan analisis pesan, berpikir kritis, dan memahami konteks media. Sementara itu, penelitian lokal menunjukkan implementasi nyata di sekolah, seperti penggunaan media teknologi dan penyesuaian kurikulum abad 21, yang langsung meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Hal baru dari penelitian ini adalah gabungan antara teori dan praktik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep literasi media secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya melalui strategi belajar dan media teknologi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan penelitian literatur dan hasil penelitian lokal, literasi media dan digital merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan di sekolah. Integrasi antara teori literasi media dari penelitian internasional dan praktik nyata di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi informasi digital yang kompleks. Dengan demikian, penguatan literasi media dan digital paling efektif bila teori dan praktik digabungkan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menggunakan teknologi dan strategi belajar secara tepat untuk menyaring informasi dengan bijak.

Berdasarkan penelitian literatur internasional maupun penelitian lokal, literasi media dan digital merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa di era informasi digital. Dari penelitian internasional seperti Hobbs (2010) dan Livingstone (2004), terlihat bahwa literasi media tidak hanya sekadar kemampuan membaca atau memahami pesan, tetapi juga melibatkan analisis konteks, nilai, dan tujuan media, serta kemampuan berpikir kritis dalam menilai pesan yang diterima. Literasi media membantu siswa membedakan fakta dari opini, mengenali potensi bias dalam informasi, dan mengembangkan kesadaran terhadap dampak sosial media. Hal ini menegaskan bahwa landasan teori literasi media sangat penting sebagai pijakan awal bagi pengembangan kompetensi digital siswa.

Di sisi lain, penelitian lokal seperti Heryani et al. (2024) dan Wijaya et al. (2016) menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di sekolah secara langsung melalui media berbasis teknologi dan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan abad 21 dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara nyata. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengaplikasikan keterampilan literasi media dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru juga sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara bijak, sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan era digital.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan antara teori dan praktik merupakan pendekatan yang paling efektif. Dengan memahami konsep literasi media dari literatur internasional dan menerapkannya melalui praktik nyata di sekolah, siswa tidak hanya mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menggunakan media secara produktif dan bertanggung jawab. Literasi media bukan sekedar teori, tetapi menjadi keterampilan yang esensial bagi siswa agar dapat menavigasi dunia digital yang kompleks dan penuh informasi. Selain itu, penguatan literasi media dan digital di

sekolah memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan secara keseluruhan. Guru dan pihak sekolah perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik langsung melalui penggunaan teknologi, simulasi, dan kegiatan yang menuntut evaluasi kritis terhadap informasi. Kurikulum abad 21 harus menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan digital agar siswa siap menghadapi tuntutan dunia modern. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat mengurangi risiko salah paham, penyebaran informasi yang keliru, dan membentuk siswa menjadi pengguna media yang cerdas dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa literasi media dan digital harus menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah. Penerapan literasi media yang efektif memerlukan sinergi antara landasan teori literasi media, praktik di sekolah, dukungan teknologi, dan peran aktif guru. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan evaluasi informasi, dan kemampuan memanfaatkan media digital secara tepat. Penguatan literasi media dan digital yang terintegrasi di sekolah menjadi fondasi penting untuk mencetak generasi yang siap menghadapi era informasi dan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Aida, A. N., Ariadhie, A. P. A., Amanda, A., Desty, N., & Aini, F. Q. (2025). Urgensi pengenalan literasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(4).
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). A hermeneutic approach for conducting literature reviews and literature searches. *Communications of the Association for Information Systems*, 34(1), 257–286.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- European Commission. (2022). *Digital education action plan 2021–2027: Resetting education and training for the digital age*. Brussels: European Union.
- Hancock, B. (2019). *An introduction to qualitative research*. Nottingham: The NIHR RDS for the East Midlands.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination* (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Heryani, N., Sulisty, S., & Rahmawati, L. (2024). Media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 45–59.

- Hobbs, R. (2010). Digital and media literacy: A plan of action. *Journal of Media Literacy Education*, 2(1), 1–18.
- Johnston, M. P. (2017). Secondary data analysis: A method of which the time has come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626.
- Livingstone, S. (2004). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. *The Communication Review*, 7(1), 3–14.
- Meliana, M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Efektivitas media pembelajaran digital terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 862–867.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2025). Pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di era Covid-19. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1).
- Okoli, C. (2015). A guide to conducting a standalone systematic literature review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879–910.
- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management*, 52(2), 183–199.
- Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Riduwan. (2016). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, P. N., & Wibowo, A. (2022). Literasi media digital dan implikasinya terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 456–468.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy: Curriculum and competency framework*. Paris: UNESCO Publishing.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.